

PROCEEDING BOOK

"INOVASI AKUNTANSI PUBLIK DALAM MANIFESTASI BELANEGARA"

TEMU DOSEN AKUNTANSI PUBLIK Ke-15



**HOTEL SANTIKA PREMIERE GUBENG,
2-3 DESEMBER 2021**

CO-HOST



LIVE STREAMING



Analisis Determinan Audit Fee pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Verawaty¹, Diana Febrianti²

Abstrak

Audit fee yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mempekerjakan seorang auditor diharapkan mampu meningkatkan pengawasan manajemen, kualitas laporan keuangan perusahaan dan independensi manajemen. Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit fee berdasarkan dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kompleksitas audit dan karakteristik auditor. Objek penelitian, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan annual report tahun 2017-2018. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, kompleksitas audit, dan karakteristik auditor berpengaruh positif terhadap audit fee, sedangkan dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage tidak berpengaruh positif terhadap audit fee. Hal ini berarti, pada dasarnya perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar fee audit yang tinggi, kompleksitas pun akan meningkat sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit perusahaan yang akan berpengaruh pada fee audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan, serta KAP Big Four memiliki financial strength and expertise yang membuat mereka dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik sehingga membuat kantor akuntan publik yang telah berafiliasi dengan The Big Four lebih sering memperoleh premium fees dibanding kantor akuntan publik lainnya.

Kata Kunci: audit fee, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kompleksitas audit, karakteristik auditor

Abstract

The audit fee issued by the company to hire an auditor is expected to improve management supervision, the quality of the company's financial statements and the independence of management. This study discusses the factors that affect the audit fee based on the board of commissioners, audit committee, firm size, profitability, leverage, audit complexity and auditor characteristics. The object was the banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange and reporting the 2017-2018 annual report. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that profitability, audit complexity, and auditor characteristics had the positive effect on audit fees, while the board of commissioners, audit committee, firm size, and leverage had no positive effect on audit fees. This means, basically, companies that have high profits tend to pay high audit fees, the complexity will increase so that the auditor takes longer to audit the company which will affect the audit fees that must be paid by the company, as well as the Big Four which have financial strength and expertise that makes them considered capable of producing better audit quality, thus making public accounting firms affiliated with The Big Four more often receive premium fees than other public accounting firms.

Keywords: audit fee, board of commissioners, audit committee, firm size, profitability, leverage, audit complexity, auditor characteristics

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma, email: verawaty@binadarma.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma, email: dianafebrianti2222@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
INDONESIAN ACCOUNTANTS ASSOCIATION

TEMU DOSEN & CALL FOR PAPER Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP)

Sekretariat: Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UGM
Jalan Sosiohumaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281,
[Email: forumakuntansipublik@gmail.com](mailto:forumakuntansipublik@gmail.com), HP 081 252 651 675



Analisis Determinan Audit Fee pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Verawaty¹, Diana
Febrianti²

Abstrak

Audit fee yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mempekerjakan seorang auditor diharapkan mampu meningkatkan pengawasan manajemen, kualitas laporan keuangan perusahaan dan independensi manajemen. Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit fee* berdasarkan dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kompleksitas audit dan karakteristik auditor. Objek penelitian, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan *annual report* tahun 2017-2018. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, kompleksitas audit, dan karakteristik auditor berpengaruh positif terhadap *audit fee*, sedangkan dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Hal ini berarti, pada dasarnya perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar *fee* audit yang tinggi, kompleksitas pun akan meningkat sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit perusahaan yang akan berpengaruh pada *fee* audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan, serta KAP *Big Four* memiliki *financial strength and expertise* yang membuat mereka dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik sehingga membuat kantor akuntan publik yang telah berafiliasi dengan *The Big Four* lebih sering memperoleh *premium fees* dibanding kantor akuntan publik lainnya.

Kata Kunci: audit fee, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kompleksitas audit, karakteristik auditor

Abstract

The audit fee issued by the company to hire an auditor is expected to improve management supervision, the quality of the company's financial statements and the independence of management. This study discusses the factors that affect the audit fee based on the board of commissioners, audit committee, firm size, profitability, leverage, audit complexity and auditor characteristics. The object was the banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange and reporting the 2017-2018 annual report. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that profitability, audit complexity, and auditor characteristics had the positive effect on audit fees, while the board of commissioners, audit committee, firm size, and leverage had no positive effect on audit fees. This means, basically, companies that have high profits tend to pay high audit fees, the complexity will increase so that the auditor takes longer to audit the company which will affect the audit fees that must be paid by the company, as well as the Big Four which have financial strength and expertise that makes them considered capable of producing better audit quality, thus making public accounting firms affiliated with The Big Four more often receive premium fees than other public accounting firms.

Keywords: audit fee, board of commissioners, audit committee, firm size, profitability, leverage, audit complexity, auditor characteristics

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma, email: verawaty@binadarma.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma, email: dianafebrianti2222@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
BUNDLING AND MAELNAP-PP-00000
THE FIRST ACCOUNTANTS ASSOCIATION

TEMU DOSEN & CALL FOR PAPER

Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP)

Sekretariat: Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UGM
Jalan Sosiohumaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281,
[Email:forumakuntansipublik@gmail.com](mailto:forumakuntansipublik@gmail.com), HP 081 252 651 675



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap tahun perusahaan publik di Indonesia terutama perbankan mengalami kemajuan yang sangat pesat karena perusahaan perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia yang dapat dilihat dari banyaknya sektor industri yang terkait dengan perbankan. Setiap perusahaan tentunya tidak dapat dipisahkan dengan laporan keuangan. Pada perusahaan yang telah *go public*, diwajibkan untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka ke publik. Sebagaimana yang telah diatur oleh BAPEPAM-LK melalui peraturan nomor Kep-36/Kep/PM/2003 laporan keuangan yang harus disampaikan adalah laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu. Oleh karena itu, jasa audit sangat diperlukan dalam pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan yang telah *go public*.

Kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan yang telah di audit terlebih dahulu ke publik, tentunya membuat peran akuntan publik dalam memberikan jasa audit dalam pengungkapan laporan keuangan sangatlah besar. Pertanggungjawaban seorang auditor tidaklah hanya terhadap perusahaan yang menggunakan jasanya, namun juga terhadap masyarakat luas. Oleh karena itu, seorang akuntan publik dituntut untuk objektif dan profesional dalam memberikan jasanya. Akuntan publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asuransi (jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa reviu atas informasi keuangan historis) dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan (UU No.5 Tahun 2011).

Jasa akuntan publik merupakan jasa profesional, dimana perusahaan harus memberikan *fee* kepada pihak akuntan publik yang melakukan jasa audit terhadap laporannya. Akuntan publik memiliki peranan penting untuk meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Selain itu, akuntan publik juga mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam melakukan audit, diperlukan waktu yang tidak sebentar. Audit atas laporan keuangan terdiri dari beberapa tahapan yang membutuhkan waktu yang beragam tergantung dari kondisi yang terjadi di lapangan. Atas jasa audit yang sudah diserahkan tersebut, auditor berhak memperoleh imbal jasa atau *fee* audit.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit fee* yang diantaranya, yaitu *corporate governance* (dewan komisaris dan komite audit), karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*), kompleksitas audit, dan karakteristik auditor. Pengaruh tersebut dapat berpengaruh secara positif atau secara negatif yang mempengaruhi *audit fee*.

Dewan komisaris independen yang terpisah dari pihak manajemen memiliki tugas untuk mengawasi kinerja manajemen, termasuk mengawasi pelaporan keuangan. Dengan intensitas pertemuan dewan komisaris yang tinggi menunjukkan bahwa fungsi *corporate governance* di perusahaan sudah berjalan baik sehingga hal ini akan mengurangi penaksiran risiko oleh auditor eksternal yang akan berdampak juga terhadap penurunan *audit fee* (Chandra, 2015). Keberadaan komisaris independen akan membantu meringankan pekerjaan auditor independen. Segala bentuk kegiatan yang dilakukan manajemen akan diawasi oleh dewan komisaris. Hal tersebut akan meminimalisir tingkat kesalahan dan kecurangan yang terjadi dalam perusahaan sehingga penaksiran risiko dan prosedur pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen dapat dikurangi. Dengan demikian, banyaknya dewan komisaris pada suatu perusahaan mempengaruhi besaran *fee* audit yang akan dibayarkan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit diciptakan sebagai bentuk perpanjangan tangan dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya.



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
INDONESIAN ACCOUNTANTS ASSOCIATION
JALAN SUDIRMAN NO. 100, JAKARTA 10110

TEMU DOSEN & CALL FOR PAPER

Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP)

Sekretariat: Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UGM
Jalan Sosiohumaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281,
[Email:forumakuntansipublik@gmail.com](mailto:forumakuntansipublik@gmail.com), HP 081 252 651 675



Sama halnya seperti dewan komisaris, di dalam tubuh komite audit terdapat pihak yang independen dimana pihak-pihak tersebut berasal dari luar manajemen. Komite audit berfungsi untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan melakukan pengendalian terhadap pengelolaan perusahaan serta menjamin terlaksananya *good corporate governance*. Menurut Rinanda dan Wenny (2017), komite audit merupakan faktor yang menentukan besaran *fee* audit yang dikeluarkan untuk membayar seorang auditor. Komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Keterlibatan komite audit dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan akan bermanfaat bagi auditor independen. Auditor independen dapat mengurangi prosedur pemeriksaannya karena seluruh kegiatan manajemen berada dalam kendali komite audit sehingga kecil kemungkinan untuk terjadi suatu penyimpangan. Maka dari itu, sistem pengendalian yang diterapkan oleh komite audit, auditor independen dapat mengurangi penilaian risiko dan menghasilkan uji substantif yang lebih sedikit sehingga mengarah pada penetapan *audit fee* yang rendah.

Menurut Suwito dan Herawaty (2005) dalam Cristansy dan Arditia (2017), ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam menentukan *fee* audit. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu, perusahaan besar (*big firm*), perusahaan menengah (*medium size*), perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan juga dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Auditor yang melakukan pekerjaan audit pada perusahaan besar membutuhkan waktu dan jumlah tim audit yang lebih banyak dibandingkan dengan mengaudit perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih banyak, sehingga semakin besar ukuran perusahaan mengindikasikan total aset yang dimilikinya sehingga akan berdampak pada meningkatnya *fee* audit yang dibebankan kepada perusahaan.

Menurut Susilawati (2012), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah cabang, jumlah karyawan dan lain sebagainya. Profitabilitas juga sebagai salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Joshi dan Al-Bastaki (2000) dalam Azisa (2018) mengemukakan bahwa penggunaan sumber daya yang efisien menghasilkan pengembalian aset yang tinggi. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar *fee* audit yang tinggi karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan biaya sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan audit yang menyebabkan *fee* audit meningkat. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Menurut Kholilah (2013), *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang) dengan menggunakan aset. Jika rasio utang rendah, maka kondisi perusahaan akan semakin bagus karena aset perusahaan yang dibiayai dengan utang adalah kecil. Hubungan antara *leverage* dengan *fee* audit menurut Chandra (2015), yaitu rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan asetnya. Semakin tinggi rasio *leverage* maka risiko perusahaan juga semakin besar sehingga prosedur



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
 HONORABLE SOCIETY OF ACCOUNTANTS
 THE INDOONESIAN ACCOUNTANTS ASSOCIATION

TEMU DOSEN & CALL FOR PAPER

Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP)

Sekretariat: Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UGM
 Jalan Sosiohumaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281,
[Email: forumakuntansipublik@gmail.com](mailto:forumakuntansipublik@gmail.com), HP 081 252 651 675



audit bertambah yang berdampak pada lamanya waktu mengaudit serta *fee* audit yang harus dibayar oleh perusahaan juga besar.

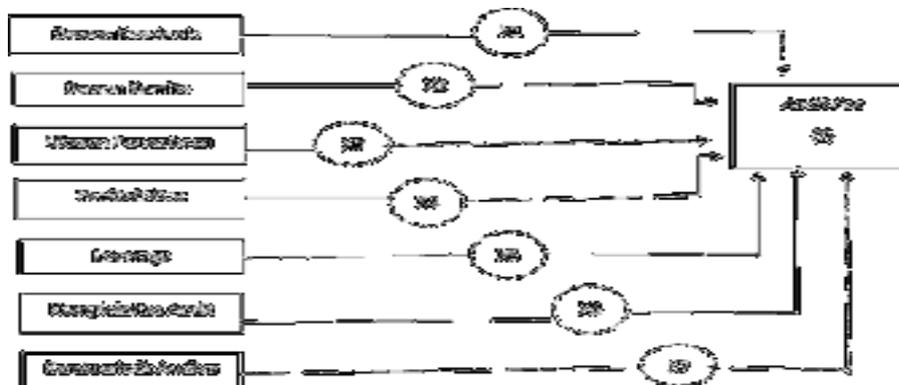
Menurut El-Gammal (2012), jumlah anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi karena usaha audit yang dibutuhkan dan waktu yang diperlukan juga lebih banyak yang menyebabkan biaya per jamnya akan lebih besar dibebankan kepada klien. Selain itu, semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan klien, semakin banyak pula jumlah karyawan yang dikerahkan untuk mengaudit perusahaan klien karena lingkup audit yang semakin besar dan rumit.

Cristansy and Ardiati (2017) menyatakan bahwa perusahaan induk dan anak tidak harus selalu beroperasi di lokasi yang sama, menjalankan bisnis yang sama. Perusahaan induk dan anak adalah entitas yang terpisah. Kompleksitas audit dapat dilihat dari banyaknya jumlah anak perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak pula anak perusahaan yang dimiliki. Keberadaan anak perusahaan akan meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan oleh auditor. Dengan begitu akan meningkatkan *fee* audit yang harus dibayarkan pada auditor karena auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Karakteristik Auditor dapat dilihat dari penggunaan auditor yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* atau *non Big Four*. KAP *Big Four* memiliki reputasi yang tinggi di pasar audit. auditor yang tergabung dalam KAP *Big Four* mempunyai pengetahuan dan keahlian yang lebih memadai dibandingkan KAP *non Big Four*. Perusahaan *go public* cenderung akan memilih KAP dengan kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya di mata para pengguna laporan keuangan. KAP yang lebih besar dianggap lebih mampu menjalankan tugas audit yang lebih berat dan mampu mempertahankan independensinya. Hal ini dikarenakan KAP yang lebih besar terbiasa menyediakan berbagai layanan untuk kliennya dalam jumlah besar.

KAP *Big Four* akan selalu melibatkan pertimbangan profesional dan teknikal audit yang lebih baik agar menghasilkan opini yang tepat. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan lebih dipercaya dan dapat diandalkan bagi para pemakainya. Atas layanan audit dan peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang diberikan, KAP *Big Four* akan cenderung menetapkan *audit fee* yang lebih tinggi. Dengan demikian, Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor maka semakin tinggi pula *fee* yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Paradigma Penelitian



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
BUNDLING AND BLENDED PROGRAM
THE BEST WAY TO GROW YOUR BUSINESS

TEMU DOSEN & CALL FOR PAPER

Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP)

Sekretariat: Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UGM
Jalan Sosiohumaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281,
[Email:forumakuntansipublik@gmail.com](mailto:forumakuntansipublik@gmail.com), HP 081 252 651 675



Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Godfrey dkk (2010) dalam Cristansy dan Arditia (2017), teori keagenan sebagai hubungan keagenan antara dua pihak di mana satu pihak tertentu (*principal*) memperkerjakan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. *Principal* adalah para pemegang saham/pemilik perusahaan/investor yang menyediakan modal, dan fasilitas bagi kegiatan operasional perusahaan. *Agent* adalah manajer atau manajemen yang mengelola kegiatan operasional perusahaan.

Adapun menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Verawaty dkk (2016) di dalam teori keagenan, masalah keagenan terjadi karena adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. *Principal* memiliki sumber informasi yaitu laporan keuangan yang dibuat oleh *agent*. *Agent* selaku pemeran aktif mengetahui lebih banyak dan mendalam mengenai informasi perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Jika asumsinya *agent* berupaya mendapat imbalan yang tinggi, maka *agent* akan memberikan informasi fiktif yang menunjukkan kinerja *agent* baik. Tentunya pihak yang dirugikan yaitu *principal*. Untuk mengatasi masalah keagenan tersebut muncul biaya agensi (*agency cost*). Menurut Anthony dan Govindarajan (2009) dalam Ulfasari dan Marsono (2014), biaya agensi merupakan upaya prinsipal untuk menyelaraskan sistem pengendalian perusahaan yang terdiri dari biaya kompensasi insentif atau *bonding costs*, biaya pemantauan, dan kerugian residual akibat perbedaan preferensi. Menurut Rohman (2016), salah satu biaya agensi adalah biaya *monitoring* yang digunakan untuk mengukur, mengamati, dan memantau perilaku agen. Salah satu contoh biaya *monitoring* adalah *Audit fee*.

Audit yang efisien adalah ketika auditor memiliki kemampuan yang tinggi dan independen. Salah satu ciri auditor yang independen adalah penentuan *fee* audit yang tepat saat melakukan perikatan dengan kliennya. Auditor independen berperan sebagai penengah bagi kedua belah pihak yang memiliki perbedaan kepentingan. Auditor berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh *agent* (manajer). Maka dari itu, peran auditor menjadi sangat besar. Auditor dituntut untuk bekerja secara independen dan obyektif dalam memberikan jasa auditnya, tanpa memihak salah satu pihak. Dengan begitu, kepentingan *principal* dan *agent* dapat terpenuhi (Cristansy dan Arditia, 2017).

Audit Fee

Audit fee adalah besaran biaya yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan kepada auditor atas jasa yang telah diberikan dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti tingkat keahlian, kompleksitas atas jasa yang diberikan dan lain-lain. Menurut Iskak (1999) dalam Chandra (2015), *audit fee* adalah imbalan jasa/honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada entitas atau perusahaan atas jasa audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga yaitu manajer, supervisor, auditor junior dan auditor senior sedangkan biaya tidak langsung meliputi biaya percetakan, biaya penyusutan komputer, gedung dan asuransi. Setelah dilakukan perhitungan biaya pokok pemeriksaan maka akan dilakukan negosiasi antara entitas perusahaan (klien) dengan kantor akuntan publik. Menurut DeAngelo (1981) dalam Cristansy dan Arditia (2017), *fee* audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa penugasan audit seperti kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP.

Dalam melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai. Ancaman terhadap



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
INDONESIAN ACCOUNTING ASSOCIATION
THE INDOONESIAN ACCOUNTANTS

TEMU DOSEN & CALL FOR PAPER

Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP)

Sekretariat: Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UGM
Jalan Sosiohumaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281,
[Email:forumakuntansipublik@gmail.com](mailto:forumakuntansipublik@gmail.com), HP 081 252 651 675



kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa profesional yang diusulkan. Contohnya, ancaman kepentingan pribadi terhadap kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional dapat terjadi ketika besaran imbalan jasa profesional yang diusulkan sedemikian rendahnya, sehingga dapat mengakibatkan tidak dapat dilaksanakannya perikatan dengan baik berdasarkan standar teknis dan standar profesi yang berlaku.

Menurut Halim (2008), terdapat beberapa cara dalam menetapkan dan menentukan *fee* audit, diantaranya:

1. Per Diem Basis, yaitu besar *fee* audit setiap tingkatan staf berbeda-beda. Karena *fee* audit ditentukan berdasarkan berapa banyak waktu yang dihabiskan lalu dikalikan dengan besaran *fee* audit per jam.
2. Flat atau Kontrak Basis, yaitu besar *fee* audit ditentukan tanpa melihat banyak waktu yang dihabiskan yang terpenting adalah pekerjaan terselesaikan sesuai dengan peraturan dan perjanjian yang telah disepakati.
3. Maksimum *Fee* Basis, yaitu gabungan dari kedua cara di atas. Besar *fee* audit ditentukan dengan mengalikan jumlah *fee* audit per jam dengan banyaknya waktu yang dihabiskan tetapi dengan batas waktu yang ditentukan. Hal ini dilakukan agar auditor tidak menambah dan mengulur-ulur waktu sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan *annual report* tahun 2017-2018. Data yang digunakan diambil dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018 dengan jumlah populasi 44 perusahaan. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan agar memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria penentuan dalam sampel ini, yaitu perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2018, perusahaan perbankan konvensional yang tidak mengungkapkan *audit fee* pada *annual report*, dan perusahaan perbankan konvensional yang mengungkapkan *audit fee* secara berturut-turut selama periode pengamatan. Dari hasil pemilihan sampel tersebut, maka terdapat 18 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian. Adapun periode yang diteliti adalah sebanyak dua tahun, yaitu pada tahun 2017-2018 sehingga jumlah data menjadi 36 data pengamatan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan sebagai petunjuk bagaimana cara untuk mengukur suatu variabel, sehingga menjadi variabel yang dapat diamati dan diukur dengan menentukan hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor pengaruh *audit fee* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan satu variabel terikat (*dependent*) dan delapan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini yaitu *audit fee*, sedangkan variabel bebas (*independent*) terdiri dari *corporate governance* (dewan komisaris dan komite audit), karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*), kompleksitas audit dan karakteristik auditor. Berikut merupakan tabel operasional variabel penelitian:



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
 HONORABLE SOCIETY OF ACCOUNTANTS
 THE INDOONESIAN ACCOUNTANTS ASSOCIATION

TEMU DOSEN & CALL FOR PAPER Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP)

Sekretariat: Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UGM
 Jalan Sosiohumaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281,
[Email:forumakuntansipublik@gmail.com](mailto:forumakuntansipublik@gmail.com), HP 081 252 651 675



Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Variabel independen: 1. Dewan Komisaris	Dewan komisaris independen yang terpisah dari pihak manajemen memiliki tugas untuk mengawasi kinerja manajemen, termasuk mengawasi pelaporan keuangan. Independensi dewan komisaris diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris perusahaan.	-Jumlah dewan komisaris independensi -Jumlah total dewan komisaris	Rasio
2. Komite Audit	Komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan.	- Jumlah Anggota - Komite Audit	Rasio
3. Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan gambaran aktivitas operasional perusahaan klien. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan total aset, pendapatan, penjualan, atau jumlah karyawan dari perusahaan klien.	-Total Aset	Nominal
4. Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.	-Laba bersih - Total aktiva	Rasio
5. <i>Leverage</i>	Rasio <i>leverage</i> menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan asetnya. Variabel rasio <i>leverage</i> akan diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aset.	-Total hutang -Total aset	Rasio
6. Kompleksitas Audit	Kompleksitas audit dinilai berdasarkan jumlah anak perusahaan <i>atau subsidiary company</i> yang dimiliki entitas baik di dalam maupun di luar negeri.	Jumlah anak perusahaan	Rasio
7. Karakteristik Auditor	Karakteristik Auditor dilihat dari ukuran KAP. Ukuran KAP	-KAP <i>big four</i> diberikan nilai 1	Ordinal



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
 HONORARIUM DAN HONORARIUM PUBLIK
 THE HONORARY ACCOUNTANTS

TEMU DOSEN & CALL FOR PAPER Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP)

Sekretariat: Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UGM
 Jalan Sosiohumaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281,
 Email: forumakuntansipublik@gmail.com, HP 081 252 651 675



	merupakan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan audit laporan keuangan. KAP digolongkan menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> dan KAP <i>Non-Big Four</i> .	- KAP <i>non big four</i> diberi nilai 0	
Variabel Dependen: <i>Audit Fee</i>	<i>Audit fee</i> adalah imbalan jasa/honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada entitas atau perusahaan atas jasa audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung.	Total <i>Audit fee</i>	Nominal

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari kombinasi metrik dan non-metrik (kategorial) pada variabel bebasnya, sehingga tidak memerlukan lagi uji asumsi klasik. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AUFEE = \alpha - \beta_1 \text{BoardInd} - \beta_2 \text{AC} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{DAR} + \beta_7 \text{SUBSDR} + \beta_7 \text{BIG4} + e$$

Keterangan:

AUFEE: *audit fee*; α : konstanta; β : koefisien masing-masing variabel; BoardInd: dewan komisaris; AC: komite audit; SIZE: ukuran perusahaan; ROA: profitabilitas; DAR: *leverage*; SUBSDR: kompleksitas audit; BIG4: karakteristik auditor; e: *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 1%, 5% dan 10%. Dari pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Signifikansi Simultan Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,120	3,250		6,806	,000
	BoardInd	-,919	,865	-,110	-1,062	,297
	AC	,035	,116	,037	,300	,766
	SIZE	-,107	,037	-,355	-2,904	,007



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
 HIMPUNAN MAHASISWA-PRABUDI
 THE INDOONESIAN ACCOUNTANTS ASSOCIATION

TEMU DOSEN & CALL FOR PAPER

Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP)

Sekretariat: Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UGM

Jalan Sosiohumaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281,

Email: forumakuntansipublik@gmail.com, HP 081 252 651 675



	ROA	,166	,072	,277	2,297	,029
	DAR	,005	,033	,019	,149	,883
	SUBSDR	,127	,044	,339	2,867	,008
	BIG4	1,363	,276	,490	4,938	,000
a. Dependent Variable: AUFEE						

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 2, terlihat variabel ukuran perusahaan (SIZE), kompleksitas audit (SUBSDR), dan karakteristik auditor (BIG4) menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *audit fee* (AUFEE) dengan tingkat signifikansi 1%. Profitabilitas (ROA) menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *audit fee* (AUFEE) dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk sebesar ukuran perusahaan, kompleksitas audit, dan karakteristik auditor sebesar 0,007, 0,008, 0,00 (sig.<1%), probabilitas signifikan untuk profitabilitas sebesar 0,029 (sig.<5%).

Pembahasan

Dewan Komisaris Berpengaruh Negatif terhadap *Audit fee*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel dewan komisaris memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar -0,919. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara dewan komisaris dengan *audit fee* yaitu apabila dewan komisaris mengalami peningkatan sebesar 1, maka *audit fee* akan turun sebesar 0,919. Hasil juga menunjukkan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* karena tingkat pengaruh signifikan dewan komisaris terhadap *audit fee* lebih besar dari *level of significance* yang ditentukan 10% (nilai sig 0,297 > 0,1), sehingga H_0 ditolak, yang artinya dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Analisis ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Chandra (2015) yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh *audit fee*. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Rinanda dan Wenny (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Menurut Chandra (2015), dewan komisaris mempunyai tanggung jawab utama untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan. Adapun menurut Rinanda dan Wenny (2017), dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan *good corporate governance*.

Dewan komisaris juga harus menilai kualitas tata kelola organisasi dan memastikan bahwa organisasi memiliki kinerja yang baik, sebagai contoh, praktik akuntansi yang efektif, pengendalian internal dan manajemen risiko, dan fungsi audit. Banyaknya anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan kesulitan mengorganisasi dan mengkoordinasi. Selain itu, jumlah dewan komisaris yang banyak dapat menyebabkan tidak efektifnya pengendalian internal perusahaan sehingga laporan keuangan menjadi kurang berkualitas dan membutuhkan waktu yang lebih dalam mengaudit sehingga akan mempengaruhi *fee* audit.

Dari hasil penelitian ini tidak menemukan bukti bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *fee* audit. Berdasarkan surat keputusan IAPI nomor KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang basis penetapan *fee* audit menyatakan bahwa dalam menetapkan imbal jasa (*fee*) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian, waktu, serta basis penetapan *audit fee*. Basis penetapan



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
INDONESIAN INSTITUTE OF ACCOUNTANTS

TEMU DOSEN & CALL FOR PAPER Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP)

Sekretariat: Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UGM
Jalan Sosiohumaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281,
[Email:forumakuntansipublik@gmail.com](mailto:forumakuntansipublik@gmail.com), HP 081 252 651 675



audit fee ditentukan berdasarkan kesepakatan antara KAP dengan komite audit perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Komite Audit Berpengaruh Negatif terhadap *Audit fee*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel komite audit memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar 0,035. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang searah antara komite audit dengan *audit fee* yaitu apabila komite audit mengalami peningkatan sebesar 1, maka *audit fee* akan naik sebesar 0,035. Hasil juga menunjukkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* karena tingkat pengaruh signifikan komite audit terhadap *audit fee* lebih besar dari *level of significance* yang ditentukan 10% (nilai sig 0,776 > 0,1), sehingga Ha2 ditolak, yang artinya komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Analisis ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rinanda dan Wenny (2017) yang menyatakan komite audit berpengaruh *audit fee*. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Chandra (2015) dan Rukmana dkk (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Menurut Rukmana dkk (2017), keterlibatan komite audit dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan bermanfaat bagi auditor independen. Auditor independen dapat mengurangi prosedur pemeriksaannya karena seluruh kegiatan manajemen berada dalam kendali komite audit sehingga kecil kemungkinan untuk terjadi suatu penyimpangan. Dengan sistem pengendalian yang diterapkan oleh komite audit, auditor independen dapat mengurangi penilaian risiko dan menghasilkan uji substantif yang lebih sedikit sehingga mengarah pada penetapan *audit fee* yang rendah.

Menurut Rinanda dan Wenny (2017), komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Hal ini menunjukkan keberadaan komite audit independen dalam melakukan pengawasan akan berkontribusi terhadap prosedur yang dijalankan auditor. Namun di sisi lain, komite audit independen juga mempunyai tanggung jawab besar dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan sehingga mereka menginginkan upaya audit yang lebih besar dan hal tersebut sejalan dengan biaya audit yang harus dibayar. Dengan demikian, komite audit tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap *Audit fee*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar -2,904. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara ukuran perusahaan dengan *audit fee* yaitu apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1, maka *audit fee* akan turun sebesar 2,904. Hasil juga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* karena tingkat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap *audit fee* lebih besar dari *level of significance* yang ditentukan 1% (nilai sig 0,007 < 0,1), sehingga Ha3 ditolak, yang artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee* akan tetapi arah hubungannya berbeda dari yang dihipotesiskan. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

Analisis ini tidak konsisten dengan penelitian Chandra (2015), Rukmana dkk (2017), Hasan (2017), Cristansy dan Ardiati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Perusahaan yang memiliki total aset besar dianggap



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KONFEDERASI AKUNTAN INDONESIA
THE INDOONESIAN ACCOUNTANTS ASSOCIATION

TEMU DOSEN & CALL FOR PAPER

Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP)

Sekretariat: Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UGM
Jalan Sosiohumaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281,
[Email:forumakuntansipublik@gmail.com](mailto:forumakuntansipublik@gmail.com), HP 081 252 651 675



memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu, perusahaan yang memiliki total aset besar juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Menurut Cristansy dan Ardiati (2017), ukuran perusahaan tersebut akan mencerminkan seberapa besar dan luasnya proses audit yang akan dijalankan oleh auditor. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya akan mempengaruhi besarnya *fee* audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki jumlah transaksi yang besar pula. Hal tersebut akan memperpanjang proses audit yang dilakukan oleh auditor. Hal tersebut juga dinyatakan oleh (Hasan, 2017), Perusahaan besar membutuhkan jasa audit yang lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil, serta waktu yang lebih banyak pula. Namun, ukuran perusahaan juga tidak selalu mempengaruhi besar kecilnya pembayaran atas jasa yang diberikan oleh auditor eksternal dikarenakan perusahaan yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Menurut Wahono dan Setyadi (2014), perusahaan yang listing di BEI dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang sudah matang, dimana semua perusahaan dianggap memiliki struktur manajerial yang baik, sehingga semua perusahaan dianggap sama dan memiliki kesempatan yang sama pula untuk mendapatkan kualitas audit yang baik. Jenis perusahaan seperti ini disinyalir memiliki sistem pengendalian intern yang baik sehingga jika dilakukan proses audit maka tidak akan membutuhkan *audit fee* yang besar karena tentu perusahaan memiliki auditor internal yang handal dan tidak harus mengeluarkan *fee* yang terlalu besar untuk memperkerjakan seorang auditor eksternal.

Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap *Audit fee*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar 2,297. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang searah antara profitabilitas dengan *audit fee* yaitu apabila profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1, maka *audit fee* akan naik sebesar 2,297. Hasil juga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* karena tingkat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *audit fee* lebih kecil dari *level of significance* yang ditentukan 5% (nilai sig $0,029 < 0,05$), sehingga H_0 diterima, yang artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee*.

Besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya *audit fee*. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Rinanda dan Wenny (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit fee*. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Hasan (2017) dan Azisa (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Menurut Hasan (2017), perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan auditnya. Karena itu akan mengakibatkan peningkatan besar *audit fee*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang akan dihasilkan.

Profitabilitas perusahaan digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah suatu perusahaan mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk, karena dengan profitabilitas tersebut dapat diketahui besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akuntansi. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan investor sebagai bahan



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KONFEDERASI MAELINTAF-PROBUDIK
THE INDONESIAN ACCOUNTANTS ASSOCIATION

TEMU DOSEN & CALL FOR PAPER Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP)

Sekretariat: Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UGM
Jalan Sosiohumaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281,
[Email:forumakuntansipublik@gmail.com](mailto:forumakuntansipublik@gmail.com), HP 081 252 651 675



penilaian untuk menilai jumlah laba investasi yang diperoleh oleh investor tersebut. Menurut Verawaty, dkk. (2018), perusahaan dengan nilai ROA yang negatif menunjukkan perusahaan tersebut telah merugi sehingga perusahaan bertendensi untuk melakukan praktik *opinion shopping* demi mendapat opini yang lebih baik. Jadi jika ROA positif atau terdapat keuntungan yang diperoleh, juga dapat menjadi penilaian terhadap efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya. Hal tersebut juga akan mendorong perusahaan untuk menyediakan segala hal yang dibutuhkan auditor agar dapat lebih cepat menyelesaikan prosedur auditnya. Maka dari itu, perusahaan yang memperoleh laba cenderung akan meminta auditor untuk segera menyelesaikan audit laporan keuangannya dan tentu dengan *audit fee* yang besar juga. Perusahaan dengan nilai ROA yang negatif menunjukkan perusahaan tersebut telah merugi sehingga perusahaan bertendensi untuk melakukan praktik *opinion shopping* demi mendapat opini yang lebih baik. Dengan demikian, semakin besarnya profitabilitas maka semakin tinggi pula *audit fee* yang dibayarkan sehingga profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit fee*.

Leverage Berpengaruh Positif terhadap Audit fee

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel *leverage* memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar 0,149. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang searah antara *leverage* dengan *audit fee* yaitu apabila *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1, maka *audit fee* akan naik sebesar 0,035. Hasil juga menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* karena tingkat pengaruh signifikan *leverage* terhadap *audit fee* lebih besar dari *level of significance* yang ditentukan 10% (nilai sig 0,883 > 0,1), sehingga H_0 ditolak, yang artinya *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya *audit fee*. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Azisa (2018) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap penetapan *fee* audit. *Leverage* yang dimiliki suatu perusahaan akan memungkinkan perusahaan memiliki aset yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Namun, tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan juga tidak akan mempengaruhi besar kecilnya *audit fee* perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena hutang yang dimiliki perusahaan merupakan hal yang wajar terjadi pada kondisi perekonomian saat ini, dimana tidak ada perusahaan yang bisa hidup tanpa adanya hutang, asalkan perusahaan lewat manajemen dengan sukarela mengungkapkan hutang dan dokumen pendukungnya kepada auditor untuk memudahkan prosedur audit yang dilakukan.

Dalam berinvestasi, suatu perusahaan tentu memerlukan sumber modal dan untuk mendapatkan sumber modal tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri atau meminjam dana dari pihak luar. Umumnya perusahaan lebih memilih meminjam dana dari luar. Tujuannya untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan mengarah kepada meningkatnya laba perusahaan. Tingginya hutang perusahaan mencerminkan risiko perusahaan yang besar karena adanya kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar hutangnya. Pengukuran risiko perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *leverage*. Terdapat kemungkinan bahwa *leverage* dalam pengukuran ini tidak menggambarkan risiko yang sebenarnya. Sandra dan Patrick (1996) dalam Chandra (2015) menyatakan bahwa sulit untuk mengukur risiko secara obyektif karena tidak ada proxy tunggal untuk menilai risiko secara memadai. Dengan demikian, *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit fee* karena menggunakan besarnya *leverage* saja sebagai penentu besarnya *fee* audit eksternal tidaklah cukup.



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
BUNDLING AND MAELNAP-RE-ADJUK
THEORY BANGK JOURT VALUATION

TEMU DOSEN & CALL FOR PAPER Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP)

Sekretariat: Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UGM
Jalan Sosiohumaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281,
[Email:forumakuntansipublik@gmail.com](mailto:forumakuntansipublik@gmail.com), HP 081 252 651 675



Kompleksitas Audit Berpengaruh Positif terhadap *Audit fee*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel kompleksitas audit memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar 2,867. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel kompleksitas audit dengan *audit fee* yaitu apabila variabel kompleksitas audit mengalami peningkatan sebesar 1, maka *audit fee* naik sebesar 2,867. Hasil juga menunjukkan variabel kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* karena tingkat pengaruh signifikan kompleksitas audit terhadap *audit fee* lebih kecil dari *level of significance* yang ditentukan 1% (nilai sig 0,008 < 0,1), sehingga Ha6 diterima, yang artinya kompleksitas audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee*.

Semakin banyaknya anak perusahaan akan membuat semakin rumit laporan keuangan tersebut dan tentu menyebabkan *audit fee* yang besar pula. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil Cristandy dan Ardiati (2017) menyatakan bawa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit fee*. Akan tetapi, hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Hasan (2017) menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Menurut Cristansy dan Ardiati (2017), kompleksitas perusahaan berkaitan dengan kerumitan transaksi yang terjadi di perusahaan. Kompleksitas ini dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, cabang maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. Kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan banyaknya jumlah anak dan cabang perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan klien.

Kompleksitas operasi perusahaan dapat menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi karena usaha audit yang dibutuhkan dan waktu yang diperlukan juga lebih banyak yang menyebabkan biaya per jamnya akan lebih besar dibebankan kepada klien. Selain itu, semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan klien, semakin banyak pula jumlah karyawan yang dikerahkan untuk mengaudit perusahaan klien karena lingkup audit yang semakin besar dan rumit. Kompleksitas pun akan meningkat sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada *fee* audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Keberadaan anak perusahaan akan membuat pekerjaan auditor menjadi semakin kompleks. Dengan demikian, kompleksitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee*.

Karakteristik Auditor Berpengaruh Positif terhadap *Audit fee*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel karakteristik auditor memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar 4,983. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel karakteristik auditor dengan *audit fee* yaitu apabila karakteristik auditor mengalami peningkatan sebesar 1, maka *audit fee* naik sebesar 4,983. Hasil juga menunjukkan variabel karakteristik auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* karena tingkat pengaruh signifikan karakteristik auditor terhadap *audit fee* lebih kecil dari *level of significance* yang ditentukan 1% (nilai sig 0,000 < 0,1), sehingga Ha7 diterima, yang artinya karakteristik auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee*.

Hasil analisis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2015), Hasan (2017), Cristansy dan Ardiati (2017) yang menyatakan bahwa karakteristik auditor berpengaruh positif terhadap penetapan *fee* audit. Menurut Cristansy dan Ardiati (2017), ukuran KAP dalam dilihat dari apakah KAP tersebut termasuk dalam KAP “*Big Four*” atau tidak. KAP *Big Four* dipercaya memiliki reputasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan KAP tersebut memiliki jam



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
BOGOR DAN MAELYAP-PAJAJAR
THE ACCOUNTANTS ASSOCIATION OF INDONESIA

TEMU DOSEN & CALL FOR PAPER

Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP)

Sekretariat: Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UGM
Jalan Sosiohumaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281,
[Email: forumakuntansipublik@gmail.com](mailto:forumakuntansipublik@gmail.com), HP 081 252 651 675



terbang yang lebih tinggi, jumlah klien yang lebih banyak, serta efektivitas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik *non Big Four*. KAP *Big Four* dipandang lebih baik dibandingkan KAP *non Big Four* dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Dengan begitu, auditor dari KAP *Big Four* cenderung akan menetapkan *fee* audit yang lebih tinggi.

Ketika kantor akuntan publik mengklaim dirinya sebagai KAP yang bereputasi baik seperti *big four*, maka mereka tentu akan berusaha keras dan menjaga nama baik serta menghindari tindakan-tindakan yang mengganggu nama baik KAP tersebut. Dalam menjaga nama baiknya, KAP *big four* akan berusaha untuk menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi lebih dari KAP yang tidak memiliki nama besar. Hal ini dikarenakan *The Big Four* telah dikenal sebagai kantor akuntan publik terbesar di dunia dengan merek (*brand*) yang kuat, serta memiliki *financial strength and expertise* yang membuat mereka dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik lagi. Dari penjelasan tersebut didapatkan bahwa karakteristik auditor berpengaruh positif terhadap *audit fee* karena semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor maka semakin tinggi pula *fee* yang ditetapkan.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit fee* berdasarkan dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kompleksitas audit dan karakteristik auditor pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, kompleksitas audit, dan karakteristik auditor berpengaruh positif terhadap *audit fee*, sedangkan dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Terkait profitabilitas, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menambah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses auditnya akan lebih lama dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah sehingga *fee* audit yang diberikan juga akan meningkat. Terkait kompleksitas audit, banyaknya anak perusahaan akan menambah kesulitan bagi auditor dalam mengaudit karena membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses audit pada perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan sehingga mengakibatkan *audit fee* meningkat. Adapun terkait karakteristik auditor, keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh KAP *Big Four* senantiasa melibatkan pertimbangan profesional agar menghasilkan kualitas audit yang tinggi dan hal tersebut sesuai dengan *fee* yang ditetapkan. Hal ini berarti besarnya ukuran KAP yang digunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dapat membuat *audit fee* semakin tinggi.

REFERENSI

- Azisa, R.F. (2018). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Fee Audit pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. Institut Agama Islam Negeri: Surakarta.
- Chandra, M.O. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII(26): 174-194.
- Cristansy, J., & Ardiati, A.Y. (2017). *Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016*. Universitas Atma Jaya: Yogyakarta.
- El-Gammal, W. (2012). Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, 5(11): 136-145.
- Halim, A. (2008). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM.



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KONFERANSI DAN MAJLIS RUMAH KEBUDAYAAN
JALAN SOSIOHUMANIORA NO. 1 BULAKSUMUR YOGYAKARTA 55281

TEMU DOSEN & CALL FOR PAPER

Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP)

Sekretariat: Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UGM
Jalan Sosiohumaniora No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281,
[Email:forumakuntansipublik@gmail.com](mailto:forumakuntansipublik@gmail.com), [HP 081 252 651 675](tel:081252651675)



- Hasan, M.A. (2017). *Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee*. Universitas Riau: Pekanbaru.
- Kholilah. (2013). Determinan Fee Audit pada KAP di Jawa Timur. *El-Dinar*, 1(2): 217-233.
- Ulfasari, H.K., & Marsono. (2014). Determinan Fee Audit Eksternal dalam Konvergensi IFRS. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2): 596-606.
- Rinanda, P., & Wenny, C.D. (2017). *Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016*. STIE Multi Data: Palembang.
- Rohman, F. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Audit Fee (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Rukmana, M., Konde, Y.T., & Setiawaty, A., (2017). *Pengaruh Risiko Litigasi, Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Auditor terhadap Audit Fee pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Simposium Nasional Akuntansi 20, Universitas Jember, 27-30 September 2017.
- Susilawati, C.D.K., (2012). *Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45*. Universitas Kristen Maranatha: Bandung.
- Verawaty, Merina, C.I., & Kurniawati, I. (2016). Analisis Pengembangan *Corporate Value* berdasarkan Keputusan Investasi dan Pendanaan, Struktur Kepemilikan serta Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia (BAKI)*, 1(1): 15-34.
- Verawaty, Jaya, A.K, & Pratiwi, R. (2018). Implikasi Likuiditas Perusahaan Bagi Opinion Shopping. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3): 562-577.
- Wahono, Tri Hadi., & Setyadi, E.J. (2014). Pengaruh Tenure, Reputasi KAP, serta Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI: *Kompartemen*, XII(2): 194-215.